

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENULIS KARANGAN NARASI**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
DWI ZULAIKHA
NIM F37009013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENULIS KARANGAN NARASI

Dwi Zulaikha, Kaswari, Maridjo AH

Program Studi PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: Dwizulaikha_pgsd2009@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan bentuk penelitiannya studi hubungan. Sampel penelitian ini adalah 27 siswa. Berdasarkan perhitungan statistik kemampuan membaca pemahaman termasuk kategori cukup, yaitu sebesar 1676,32 atau dengan rata-rata 62,09. Kemampuan menulis karangan narasi termasuk kategori cukup, yaitu sebesar 1783,35 atau dengan rata-rata 66,05. Korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi sebesar 0,67 berarti $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,67 > 0,396$) termasuk kategori kuat. Hal itu berarti terdapat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap.

Kata Kunci: korelasi, membaca pemahaman, karangan narasi

Abstract: The aim of this research is to describe the correlation between comprehension reading ability with writing ability a narrative essay in Indonesian learning at grade VA SDN 39 Sungai Kakap. This research used descriptive method and the type of the research is interrelationship studies. The sample of the research is 27 students. Based on statistical calculations comprehension reading ability include the sufficient category is 1676.32 or the average is 62.09. Writing ability a narrative essays include the sufficient category is 1783.35 or the average is 66.05. Correlation between comprehension reading ability whit writing ability a narrative essay is 0.67 and $r_{xy} > r_{table}$ ($0.67 > 0.396$) is high category. That means occur a correlation between comprehension reading ability and writing ability a narrative essay in Indonesian learning at grade VA SDN 39 Sungai Kakap.

Keyword: correlation, comprehension reading, narrative essay

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek kemampuan berbahasa. Keempat aspek kemampuan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam praktik berbahasa seseorang, keempat kemampuan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari kegiatan membaca, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Karena dengan membaca dapat membantu siswa untuk memahami setiap maksud yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Dengan membaca pemahaman siswa dilatih untuk mengingat, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu, membaca juga akan menambah ilmu, memperluas wawasan, serta membantu siswa menemukan informasi yang belum diketahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yeti Mulyati, dkk (2007:4.8), “Bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar, sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca”.

Selain kemampuan membaca, salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang juga sangat penting adalah kemampuan menulis. Menurut Akhadiyah (dalam Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1992:262), “Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan kedalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis)”. Selanjutnya menurut Suparno dan M. Yunus (2008:1.29), “Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. Menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Subana dan Sunarti (2011:235), “Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, cara yang paling langsung adalah menyuruh siswa menulis sebuah karangan”. Salah satu kemampuan menulis karangan yang sesuai dengan siswa sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Karena karangan narasi merupakan jenis karangan yang bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun khayalan. Karangan Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal (Suparno dan M. Yunus, 2008:1.11).

Membaca dan menulis mempunyai hubungan sangat erat. Dengan membaca khazanah wawasan dan pengetahuan kita menjadi berkembang. Sedangkan menulis adalah menuangkan khazanah wawasan dan pengetahuan kita ke dalam bentuk tulisan. Membaca adalah satu proses awal yang tidak bisa ditinggalkan dalam menulis. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka seseorang haruslah banyak membaca, salah satunya adalah membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman banyak sekali manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu membaca memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan dan melatih daya pikir, membaca dapat memperkaya kosa kata, pilihan kalimat, sehingga mudah untuk menuangkan ide-ide dan gagasan dalam

sebuah tulisan yaitu khususnya dalam menulis karangan narasi. Semakin sering siswa membaca maka hasil menulis karangan narasi semakin baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia khususnya kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap, salah satu keterampilan menulis yang dapat menentukan keberhasilan berbahasa tulis siswa tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 kelas V Sekolah Dasar dengan standar kompetensi yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam karangan, surat undangan, dan dialog tertulis (KTSP, 2006:325). Maka sesuai kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Kegiatan pembelajaran menulis karangan di kelas V semester 1 siswa dituntut untuk membuat sebuah karangan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Dalam kegiatan menulis siswa membuat sebuah karangan berdasarkan pemikiran mereka sendiri dan kurang memperhatikan kaidah penulisan, sehingga hasil karangan yang dihasilkan masih kurang sempurna.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas VA Sekolah Dasar dengan judul Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap.

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap?”.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap.

Menurut Puji Santosa (2009:1.11), ”Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Sedangkan menurut Yusi Rosdiana (2007:1.4), “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri”. Sesuai dengan pernyataan bahasa sebagai alat komunikasi, maka fungsi bahasa adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
- b. Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- c. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- d. Fungsi kontrol sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain (Puji Santosa, 2009:1.5).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI (2006:317) menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis (Solchan T. W, 2008:1.33). Sedangkan menurut Yuni Pratiwi (2008:1.5), “Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya”. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambang tulis, tapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan. Selanjutnya menurut Henry Guntur Tarigan (2008:7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Jadi kemampuan membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pesan dari penulis serta dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis tersebut.

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca telaah isi yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Menurut Yeti Mulyati, dkk (2007:4.8), ”Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca”.

Menurut McLaughlin & Allen (dalam Farida Rahim, 2008:3), ada beberapa prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada pemahaman membaca adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas

- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut Soenardi Djiwandono (2008:116) ada beberapa indikator dalam memahami suatu bacaan yaitu sebagai berikut.

- a. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana
- b. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya
- c. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana
- d. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana
- e. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda
- f. Mampu menarik inferensi tentang isi wacana
- g. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra
- h. Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Menurut Puji Santosa, dkk (2009:6.14), “Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008:1.3), “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Selanjutnya menurut Akhadiyah (dalam Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999:262), “Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis)”. Dengan tulisan ini, diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung. Jadi kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bentuk tulisan agar bisa dipahami oleh pembaca.

Banyak manfaat yang dipetik dari menulis (Suparno dan Mohammad Yunus, 2008:1.4) yaitu (a) Peningkatan kecerdasan, (b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (c) Penumbuhan keberanian, (d) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Lamuddin Finoza (2009:244) menjelaskan bahwa “Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”. Selanjutnya Kosasih (2002:33) menjelaskan bahwa “Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu”. Jadi karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah melihat dan mengalami sendiri peristiwa itu.

Atar Semi (1995:60) menjelaskan bahwa ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut.

- a. Tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia.
- b. Peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya.
- c. Cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya.
- d. Di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik, cerita tidak menarik.
- e. Di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita.
- f. Tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Menurut Yuni Pratiwi (2008:6.42) karangan narasi memiliki dua jenis yaitu.

- a. Narasi ekspositoris/narasi faktual
Narasi jenis ini bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Contoh narasi jenis ini adalah kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokkan, dan cerita tentang peristiwa pembunuhan.
- b. Narasi sugestif/narasi berplot
Narasi sugestif adalah narasi yang mampu menyimpulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada para pembaca melalui daya khayal. Contoh narasi jenis ini adalah novel dan cerpen.

Penilaian karangan dilakukan dengan rentang skor 1-3 dengan aspek-aspek penilaian karangan sebagai berikut.

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan
2. Isi karangan/gagasan
3. Penggunaan ejaan dan tanda baca
4. Pilihan kata (diksi)
5. Organisasi isi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya pada saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap. Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan yaitu studi hubungan (*interrelationship studies*) untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA Sekolah

Dasar Negeri 39 Sungai Kakap yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Dadang Kuswana (2011:142), “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Akan tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas VA yang berjumlah 27 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Dalam penelitian ini teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari nilai hasil pekerjaan siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan unjuk kerja. Dalam penelitian ini tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya unjuk kerja yang digunakan berupa observasi karangan siswa yaitu karangan narasi. Untuk mengumpulkan data tentang variabel X (kemampuan membaca pemahaman), digunakan instrumen penelitian berupa tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan esay sebanyak 8 soal. Untuk pengumpulan data tentang variabel Y (kemampuan menulis karangan narasi), digunakan unjuk kerja (berupa karangan narasi) yang kemudian diolah datanya. Agar instrumen penelitian tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data berupa (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan untuk membuat kesimpulan yang tepat maka perlu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Untuk menjawab sub masalah 1 tentang kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap dilihat dari nilai tes siswa tentang membaca pemahaman, setelah data diperoleh kemudian di hitung dengan menggunakan rata-rata perhitungan Mean menurut Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004:64).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyaknya subjek

2. Untuk menjawab sub masalah 2 tentang kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap dilihat dari nilai mengarang yang diberikan oleh guru, setelah data diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata perhitungan Mean menurut Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004:64).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyaknya subjek

3. Untuk menjawab sub masalah 3 tentang korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *product moment* menurut Awalluddin, dkk (2008:3-15) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

\sum = jumlah

N = jumlah sampel

X = aspek yang diukur pada variabel bebas

Y = aspek yang diukur pada variabel terikat

$\sum X$ = jumlah nilai aspek pada variabel bebas

$\sum Y$ = jumlah nilai aspek variabel terikat

$\sum XY$ = jumlah nilai aspek pada dua variabel

$\sum X^2$ = jumlah pengkuadratan nilai aspek variabel bebas

$\sum Y^2$ = jumlah pengkuadratan nilai aspek variabel terikat

$\sum XY^2$ = jumlah pengkuadratan nilai aspek dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rumusan hipotesis yaitu bagaimanakah korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap. Untuk mengetahui korelasi tersebut, maka dirumuskan variabel bebas (kemampuan membaca pemahaman) dan variabel terikat (kemampuan menulis karangan narasi) dengan berbagai indikator yang telah ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa.

Adapun rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap, disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rata-rata Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39
Sungai Kakap (Variabel X)

No Subjek	Nilai Tes 1	Nilai Tes 2	Nilai Tes 3	Nilai Tes 4	Jumlah	Rata-rata
1.	70	67,5	95	97,5	330	82,5
2.	52,5	42,5	60	70	225	56,25
3.	65	67,5	52,5	72,5	257,5	64,38
4.	50	55	82,5	82,5	270	67,5
5.	52,5	67,5	95	90	305	76,25
6.	55	62,5	47,5	45	210	52,5
7.	70	75	77,5	95	317,5	79,38
8.	82,5	75	85	75	317,5	79,38
9.	67,5	65	30	65	227,5	56,88
10.	47,5	40	67,5	77,5	232,5	58,13
11.	72,5	70	67,5	80	290	72,5
12.	30	75	47,5	45	197,5	49,38
13.	25	55	22,5	37,5	140	35
14.	27,5	62,5	37,5	42,5	170	42,5
15.	65	60	65	75	265	66,25
16.	65	70	50	72,5	257,5	64,38
17.	67,5	80	50	70	267,5	66,88
18.	62,5	40	82,5	65	250	62,5
19.	72,5	45	55	50	222,5	55,63
20.	50	40	57,5	72,5	220	55
21.	57,5	62,5	87,5	90	297,5	74,38
22.	52,5	55	82,5	77,5	267,5	66,88
23.	50	60	60	72,5	242,5	60,63
24.	65	75	70	90	300	75
25.	27,5	57,5	40	67,5	192,5	48,13
26.	12,5	57,5	45	57,5	172,5	43,13
27.	75	52,5	52,5	80	260	65
Skor Total	1490	1635	1665	1915	6705	1676,32
Rata-rata	55,19	60,56	61,67	70,93	248,33	62,09

Adapun data rata-rata nilai tes kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap, disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Rata-rata Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39
Sungai Kakap (Variabel Y)

No Subjek	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Jumlah	Rata-rata
1.	86,67	93,33	80	93,33	353,33	88,33
2.	40	53,33	73,33	80	246,66	61,67
3.	46,67	33,33	46,67	46,67	173,34	43,33
4.	60	60	73,33	73,33	266,66	66,67
5.	80	86,67	93,33	86,67	346,67	86,67
6.	86,67	86,67	86,67	86,67	346,68	86,67
7.	93,33	86,67	86,67	93,33	360	90
8.	60	73,33	73,33	73,33	279,99	70
9.	40	40	40	40	160	40
10.	40	33,33	53,33	46,67	173,33	43,33
11.	53,33	60	93,33	86,67	293,33	73,33
12.	53,33	46,67	60	60	220	55
13.	33,33	40	40	53,33	166,66	41,67
14.	46,67	40	46,67	46,67	180,01	45
15.	73,33	93,33	93,33	93,33	353,32	88,33
16.	60	73,33	66,67	73,33	273,33	68,33
17.	40	60	60	66,67	226,67	56,67
18.	46,67	80	80	86,67	293,34	73,34
19.	46,67	60	66,67	66,67	240,01	60
20.	46,67	53,33	80	80	260	65
21.	53,33	86,67	86,67	73,33	300	75
22.	86,67	80	80	86,67	333,34	83,34
23.	80	93,33	73,33	80	326,66	81,67
24.	93,33	93,33	86,67	86,67	360	90
25.	33,33	40	40	46,67	160	40
26.	73,33	53,33	40	53,33	219,99	55
27.	46,67	60	66,67	46,67	220,01	55
Skor Total	1600	1759,98	1866,67	1906,68	7133,33	1783,35
Rata-rata	59,26	65,18	69,14	70,62	264,2	66,05

Berdasarkan tabel 1 rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa didistribusikan ke dalam tabel sesuai dengan bobot atau rentang nilai yang terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Rata-rata Nilai Tes Kemampuan Membaca
Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA Sekolah
Dasar Negeri 39 Sungai Kakap (Variabel X)

Rentang Nilai/Bobot	Kategori	Frekuensi	%
80 – 100	Sangat Baik	1	3,71
70 – 79	Baik	6	22,22
60 – 69	Cukup	9	33,33
50 – 59	Kurang	6	22,22
0 – 49	Sangat Kurang	5	18,52
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 2 rata-rata nilai tes kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa didistribusikan ke dalam tabel sesuai dengan bobot atau rentang nilai yang terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Rata-rata Nilai Tes Kemampuan Menulis
Karangan Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA
Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap (Variabel Y)

Rentang Nilai/Bobot	Kategori	Frekuensi	%
80 – 100	Sangat Baik	8	29,63
70 – 79	Baik	4	14,82
60 – 69	Cukup	5	18,51
50 – 59	Kurang	4	14,82
0 – 49	Sangat Kurang	6	22,22
Jumlah		27	100

Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternatif (H_a) terdapat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap dan hipotesis nol (H_0) tidak terdapat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap. Untuk mengetahui bagaimanakah korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap, berdasarkan penyajian data rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman dan rata-rata nilai tes kemampuan menulis karangan narasi, maka kedua data tersebut akan dianalisis ke dalam perhitungan korelasi *Product Moment*.

Perhitungan korelasi *Product Moment* yang pertama yaitu antara rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman dengan rata-rata nilai tes kemampuan menulis karangan narasi yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Perhitungan Korelasi *Product Moment* Rata-rata Nilai Tes Membaca Pemahaman dan Rata-rata Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap

No Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	82,5	88,33	6806,25	7802,19	7287,23
2.	56,25	61,67	3164,06	3803,19	3468,94
3.	64,38	43,33	4144,78	1877,49	2789,59
4.	67,5	66,67	4556,25	4444,89	4500,23
5.	76,25	86,67	5814,06	7511,69	6608,59
6.	52,5	86,67	2756,25	7511,69	4550,18
7.	79,38	90	6301,18	8100	7144,2
8.	79,38	70	6301,18	4900	5556,6
9.	56,88	40	3235,33	1600	2275,2
10.	58,13	43,33	3379,1	1877,49	2518,77
11.	72,5	73,33	5256,25	5377,29	5316,43
12.	49,38	55	2438,38	3025	2715,9
13.	35	41,67	1225	1736,39	1458,45
14.	42,5	45	1806,25	2025	1912,5
15.	66,25	88,33	4389,06	7802,19	5851,86
16.	64,38	68,33	4144,78	4668,99	4399,09
17.	66,88	56,67	4472,93	3211,49	3790,09
18.	62,5	73,34	3906,25	5378,76	4583,75
19.	55,63	60	3094,67	3600	3337,8
20.	55	65	3025	4225	3575
21.	74,38	75	5532,38	5625	5578,5
22.	66,88	83,34	4472,93	6945,56	5573,78
23.	60,63	81,67	3676	6669,99	4951,65
24.	75	90	5625	8100	6750
25.	48,13	40	2316,5	1600	1925,2
26.	43,13	55	1860,2	3025	2372,15
27.	65	55	4225	3025	3575
Jumlah	1676,32	1783,35	107925	125469,3	114366,7

Keterangan:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 27 \\
 \sum X & = 1676,32 \\
 \sum Y & = 1783,35 \\
 \sum X^2 & = 107925 \\
 \sum Y^2 & = 125469,3 \\
 \sum XY & = 114366,7
 \end{array}$$

Berdasarkan tabel 5 maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{27(114366,7) - (1676,32)(1783,35)}{\sqrt{[27(107925) - (1676,32)^2][27(125469,3) - (1783,35)^2]}} \\
 &= \frac{3087900,9 - 2989465,27}{\sqrt{[(2913975) - (2810048,74)][(3387671,1) - (3180337,22)]}} \\
 &= \frac{98435,63}{\sqrt{[103926,26][207333,88]}} \\
 &= \frac{98435,63}{\sqrt{21547434719,69}} \\
 &= \frac{146790,44}{98435,63} \\
 &= 0,67
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata-rata nilai tes membaca pemahaman yang diperoleh yaitu sebesar 1676,32 atau dengan rata-rata 62,09 yang termasuk kategori cukup. Selanjutnya berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Sebanyak 1 siswa atau 3,71% siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tergolong sangat baik.
- Sebanyak 6 siswa atau 22,22% siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tergolong baik.
- Sebanyak 9 siswa atau 33,33% siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tergolong cukup.
- Sebanyak 6 siswa atau 22,22% siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tergolong kurang.
- Sebanyak 5 siswa atau 18,52% siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tergolong sangat kurang.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata nilai kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh yaitu sebesar 1783,35 atau dengan rata-rata 66,05 yang termasuk kategori cukup. Selanjutnya berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Sebanyak 8 siswa atau 29,63% siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi tergolong sangat baik.
- Sebanyak 4 siswa atau 14,82% siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi tergolong baik.
- Sebanyak 5 siswa atau 18,51% siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi tergolong cukup.
- Sebanyak 4 siswa atau 14,82% siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi tergolong kurang.

- e. Sebanyak 6 siswa atau 22,22% siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi tergolong sangat kurang.

Dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) berupa rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman dan variabel Y (kemampuan menulis karangan narasi) berupa rata-rata nilai tes kemampuan menulis karangan narasi bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,67. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi angka 0,67 berada di antara 0,60 – 0,799, maka korelasi tersebut termasuk kategori kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan atau tidak maka r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum melihat tabel nilai r Product Moment, maka terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (db), $db = N - 2$ jadi $27 - 2 = 25$. Dengan memeriksa r_{tabel} *Product Moment* ternyata untuk N 25 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,396$. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus *Product Moment*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh r_{xy} sebesar 0,67 dan r_{tabel} sebesar 0,396, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,67 > 0,396$) berarti hasil korelasi tersebut menyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti terdapat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap. Hal ini dapat dilihat dari jumlah $r_{xy} > r_{tabel}$ $0,67 > 0,396$, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap termasuk kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil analisis rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman yang memperoleh nilai sebesar 1676,32 atau dengan rata-rata 62,09.
2. Kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata nilai kemampuan menulis karangan narasi yang memperoleh nilai sebesar 1783,35 atau dengan rata-rata 66,05.
3. Korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA Sekolah Dasar Negeri 39 Sungai Kakap sebesar 0,67 termasuk kategori kuat.

Saran

Kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan menulis karangan narasi. Untuk itu disarankan dalam upaya meningkatkann kemampuan membaca pemahaman dan menulis karangan narasi hendaknya guru harus banyak memberikan latihan-latihan kepada siswa melalui berbagai metode dan media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Atar Semi. (1995). **Dasar-dasar Keterampilan Menulis**. Bandung: Mugantara
- Awalludin, dkk. (2008). **Statistika Pendidikan**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2004). **Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Dadang Kuswana. (2011). **Metode Penelitian Sosial**. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Farida Rahim. (2008). **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar**. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa
- Kosasih. (2002). **Kompetensi Ketatabahasaan**. Bandung: Yrama Widya
- Lamuddin Finoza. (2009). **Komposisi Bahasa Indonesia**. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- M. Subana dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran**. Bandung: CV Pustaka Setia
- Puji Santosa, dkk. (2009). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soenardi Djiwandono. (2008). **Tes Bahasa**. Jakarta: PT Indeks

- Solchan T. W. (2008). **Pendidikan Bahasa Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yeti Mulyati, dkk. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuni Pratiwi, dkk. (2008). **Bahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusi Rosdiana, dkk. (2007). **Bahasa dan Sastra Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka